

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki oleh individu akan diubah menjadi kompetensi. Kompetensi mencerminkan kemampuan dan kecakapan individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Tugas pendidik atau guru dalam hal ini adalah memfasilitasi anak didik sebagai individu untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompetensi sesuai dengan cita-citanya. Oleh karenanya program pendidikan dan pembelajaran seperti yang berlangsung saat ini harus lebih diarahkan atau lebih berorientasi kepada individu peserta didik.

Kenyataan menunjukkan bahwa program pendidikan yang berlangsung saat ini lebih banyak dilaksanakan dengan cara membuat generalisasi terhadap potensi dan kemampuan siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman pendidik tentang karakteristik individu. Salah satu karakteristik penting dari individu yang perlu dipahami oleh guru sebagai pendidik adalah bakat dan Kecerdasan individu. Guru yang tidak memahami Kecerdasan anak didik akan memiliki kesulitan dalam memfasilitasi proses pengembangan potensi individu menjadi yang dicita-citakan. Generalisasi terhadap kemampuan dan potensi individu memberikan dampak negatif yaitu siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan secara optimal potensi yang ada pada dirinya. Barangkali rendahnya mutu keluaran persekolahan yang dirasakan saat ini sebagai akibat penanganan salah yang telah dilakukan oleh sistem persekolahan saat ini sehingga kita telah kehilangan bakat-bakat cemerlang. Individu-individu yang cerdas tidak dapat mengembangkan potensi diri mereka secara optimal.

Howard Gardner (1993) menegaskan bahwa skala kecerdasan yang selama ini dipakai, ternyata memiliki banyak keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kesuksesan untuk masa depan seseorang. Menurutnya Kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur : Kecerdasan bahasa, Kecerdasan logis matematis, Kecerdasan spasial, Kecerdasan kinestetis jasmani, Kecerdasan musical, Kecerdasan interpersonal, Kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.

Salah satu skala kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner adalah Kecerdasan Kinestetik. Kecerdasan ini merupakan kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. Hal ini dapat dijumpai pada seseorang yang unggul pada salah satu cabang olahraga, seperti bulu tangkis, sepakbola, tenis, renang, menari baik balet maupun lainnya, terampil berakrobat atau bermain sulap. Seseorang yang memiliki kecerdasan kinestetik adalah orang-orang yang terampil memanipulasi objek dan cakap melakukan aktivitas fisik. Contoh-contoh orang yang memiliki kecerdasan kinestetik yaitu atlet, penari, ahli bedah, dan pengrajin.

Howard Gardner dalam bukunya yang berjudul "*Multiple Intelligences*" mengatakan bahwa skala kecerdasan yang selama ini dipakai ternyata memiliki banyak keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kinerja yang sukses untuk masa depan seseorang. Gambaran mengenai spektrum kecerdasan yang luas telah membuka mata para orangtua maupun guru tentang adanya wilayah-wilayah yang secara spontan akan diminati oleh anak-anak dengan semangat yang tinggi. Dengan demikian, masing-masing anak tersebut akan merasa pas menguasai bidangnya masing-masing. Bukan hanya cakap pada bidang tersebut yang memang sesuai dengan minatnya, namun juga akan sangat menguasainya sehingga menjadi amat ahli.

Kecerdasan Kinestetik memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. Hal ini dapat dijumpai pada anak-anak yang unggul pada salah satu cabang olah raga, seperti misalnya: bulu tangkis, sepak bola, tenis, renang, basket, dan sebagainya. Atau bisa pula tampil pada anak-anak yang pandai menari, terampil bermain akrobat atau unggul dalam bermain sulap.

Kecerdasan kekinestetik merupakan keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan ide dan perasaan, dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah suatu bentuk. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang khusus, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan panca indera. Kemampuan yang terkait dengan kecerdasan kinestetik jasmani adalah : Kemampuan menggerakkan anggota tubuh, Kemampuan mengatur keseimbangan tubuh, Kemampuan mengatur kelenturan tubuh., Kemampuan menjaga kesehatan tubuh,

Kecerdasan Kinestetik sangat berhubungan dengan tubuh anak . Tubuh anak akan terlihat kelenturannya apa bila sering melakukan gerak tubuh. Hal tersebut sangatlah diperlukan oleh manusia pada umumnya supaya gerak tubuhnya tidak terlihat kaku. Perkembangan pada tubuh manusia pada dasarnya akan meningkatkan kecerdasan kinestetik. Jasmine (2007:129) mengungkapkan pendapatnya mengenai kecerdasan kinestetik dapat digambarkan dengan aktivitas – aktivitas yang melibatkan ketrampilan otot besar dan otot kecil, oleh karena itu harus ada suatu daya penggerak didalam tubuh manusia yang dipertegas oleh perilaku fisik sehingga lebih mudah untuk mengungkapkan diri dan berkomunikasi dengan orang lain.

Latihan – latihan anggota tubuh perlu dilakukan sejak usia dini, baik kekuatannya maupun kelenturannya yang akan terwujud melalui latihan dan kebiasaan sejak usia dini.

Kebiasaan diperoleh melalui latihan – latihan menirukan dan melakukan pengulangan. peniruan ulangan itu berlangsung secara sadar dan disengaja. Lambat laun segalanya berlangsung secara otomatis.

Penguasaan fungsi seluruh anggota tubuh anak akan berdampak positif pada kecerdasan kinestetik. Sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan dituangkan kedalam bentuk sebuah gerakan badan yang indah, kreatif dan mempunyai makna. Hal tersebut perlu dilakukan sejak usia dini. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan manusia yang menghubungkan dan menggunakan pikiran selaras dengan gerakan tubuh termasuk kemampuan tubuh untuk memanipulasi dan membuat aneka gerakan. Anak yang cerdas kinestetik mampu menggunakan dan menghubungkan antara pikiran dan tubuhnya secara bersamaan untuk mencapai tujuan tertentu. Karakteristik anak yang cerdas kinestetik dapat teramati dan dapat terlihat apabila anak sedang bergerak seperti berlari, berjalan, melompat, dan sebagainya .

Latihan gerak tubuh bagi anak merupakan suatu kebiasaan dan tergolong kebutuhan dasar. Melalui gerak itulah manusia mencapai tujuan seperti perkembangan mental, pertumbuhan fisik dan mental serta perkembangan sosial Begitu pula dengan perkembangan gerak dan kurang berkembangnya pembelajaran dan pelatihan koordinasi tubuh terhadap anak usia dini apabila dikembangkan sejak dini maka tidak menutup kemungkinan perkembangan dalam gerak tubuhnya akan terhambat dan menyebabkan anak menjadi pasif dalam bergerak. Anak usia dini merupakan masa – masa perkembangan gerak tubuhnya harus terlatih supaya kemampuan cerdas kinestetiknya berkembang.

Cerdas kinestetik sebagai kemampuan manusia menghubungkan dan menggunakan pikiran selaras dengan gerakan tubuh, termasuk kemampuan tubuh untuk memanipulasi benda dan membuat aneka gerakan . Anak yang cerdas kinestetik mampu menggunakan dan

menghubungkan antara pikiran dan tubuhnya secara bersamaan untuk mencapai tujuan tertentu.. karakteristik anak yang cerdas secara kinestetik dapat teramati dan dapat terlihat apabila anak sedang bergerak seperti berlari, berjalan melompat dan sebagainya.

Bentuk kecerdasan kinestetik memungkinkan terjadinya Kecerdasan antara pikiran dan tubuh yang diperlukan secara dalam aktifitas seperti menari, olah raga dan drama. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk mengolah tubuh serta melakukan pekerjaan yang membutuhkan ketrampilan anggota tubuh tertentu. Pada hakekatnya sejak lahir seorang anak telah mempunyai kemampuan untuk bergerak oleh sebab itu seorang pendidik haruslah memberi kebebasan kepada anak untuk bergerak sesuai dengan imajinasinya dan ide yang keluar dari pikirannya. Sehingga anak mampu mengungkapkannya dalam bentuk gerak. Oleh sebab itu perlu adanya suatu pembelajaran yang khusus untuk mengatasi ketidak aturan dalam proses gerak anak sehingga bisa mengarahkan anak untuk mengembangkan kecerdasan kinestetiknya.

Kenyataan yang ditemui Di TK Negeri Pembina Kota Gorontalo pada pelaksanaan observasi awal didapati dari sejumlah 30 orang anak kelompok B, yang memiliki kecerdasan kinestetik hanya 12 orang anak atau 40% dari jumlah anak kelompok B dan 18 orang anak (60%) lainnya belum memiliki kecerdasan kinestetik atau dapat dikatakan kecerdasan kinestetiknya masih rendah. Hal tersebut ditemui pada saat pembelajaran anak terlihat kaku dalam melaksanakan aktivitas seperti bernyanyi sambil diiringi gerakan badan, selain itu pada pelaksanaan senam setiap pagi anak terlihat kaku menggerakkan tubuhnya dan anak tidak mampu mengatur keseimbangan tubuh, serta anak tidak dapat mengatur kelenturan tubuh. Salah satu faktor penyebab rendahnya kecerdasan kinestetik anak tersebut adalah metode pembelajaran yang digunakan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah didalam kelas dan kadang – kadang guru melaksanakan pembelajaran jasmani yang dilaksanakan diluar kelas.

Mencermati masalah yang dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk mempergunakan metode berjalan *ZigZag* dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak karena metode tersebut mudah dilakukan anak dan anak akan tertarik karena pelaksanaannya dilakukan diluar kelas selain itu metode ini biasanya digunakan oleh pelatih sepak bola kepada anak asuhannya untuk memperoleh kecepatan, keseimbangan, dan terutama konsentrasi fisik dan psikis dalam menyelesaikan sebuah aktifitas.

Saya tertarik menggunakan metode *ZigZag* karena selain dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dapat juga melatih motorik kasar anak sehingga bukan satu pengembangan saja yang dapat ditingkatkan tapi juga kecerdasan kinestetik dapat berkembang dengan sempurna.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti ingin menelaah tentang bagaimana meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia TK melalui metode berjalan *ZigZag* dengan mengambil judul :: “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Metode Berjalan *ZigZag* Pada Anak Kelompok B Di TK Negeri Pembina Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian diatas, maka identifikasi masalah terkait penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kecerdasan Kinestetik anak dalam pelaksanaan aktivitas disekolah masih rendah.
2. Guru belum menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
3. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat merangsang kecerdasan kinestetik anak di TK.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang dirumuskan dan dikaji tindak dalam penelitian ini hanya membatasi pada Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Metode Berjalan Zig zag Pada Anak Kelompok B Di TK Negri Pembina Kec. Sibatana Kota Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B Di TK Negri Pembina Kec. Sibatana Kota Gorontalo, dapat ditingkatkan melalui metode berjalan *ZigZag*?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Masalah meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak TK Negri Pembina Kota Gorontalo perlu dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Cara pemecahan masalah dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Guru mengajak anak belajar diluar kelas
- 2) Guru mengatur anak berbaris berbanjar
- 3) Guru menjelaskan tema, dan subtema yang akan diajarkan
- 4) Guru memperlihatkan APE luar yang akan digunakan
- 5) Anak mengamati APE yang diperlihatkan guru.
- 6) Guru menjelaskan cara berjalan dengan metode Zig zag.
- 7) Guru menugaskan kepada anak untuk berjalan Zig zag secara bergantian
- 8) Guru memperhatikan setiap kegiatan anak agar perkembangan anak dapat dilihat secara langsung tanpa ada yang terabaikan dan memberikan pujian kepada anak yang sudah mampu serta memberikan bimbingan bagi anak yang belum mampu.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini Adalah : Untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui metode berjalan *ZigZag* di TK Negri Pembina Kecamatan. Sipatana Kota Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1.7.1 Bagi Anak

Dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia Taman kanak – kanak.

1.7.2 Bagi Guru

Sebagai salah satu bahan pembandingan dala menginovasi metode pembelajaran di kelas.

1.7.3 Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mengadakan perubahan, perbaikan, dan mempertahankan strategi yang telah dilaksanakan sebelumnya.

1.7.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah peningkatan kecerdasan kinestetik anak serta cara mengatasinya dalam melaksanakan tugas disekolah.